

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan fasilitas yang tepat untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana atau calon investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana (Dwimulyani, 2014). Dalam pasar modal banyak tersedia informasi yang dapat diperoleh investor berupa informasi publik maupun informasi pribadi. Informasi yang dipublikasikan di pasar modal diantaranya adalah pemecahan saham (*stock split*).

Informasi ini dapat memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang tercermin dalam mengetahui pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham. Pergerakan harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham.

*Stock split* diartikan sebagai pemecahan jumlah lembar saham menjadi menjadi  $n$  lembar saham. Artinya bahwa perusahaan menarik kembali saham yang telah beredar kemudian nilainya dipecah menjadi lebih kecil namun jumlahnya meningkat, tetapi tidak mengurangi atau menambah dari jumlah dana yang diinvestasikan oleh investor. Dimisalkan perusahaan melakukan *stock split* dengan dasar satu jadi dua, artinya bahwa setiap satu lembar saham yang dipegang oleh pemegang saham seelumnya akan

ditukar dengan dua lembar saham dengan nilai nominal yang baru yaitu setengah dari nilai nominal saham yang lama. Dari sini terlihat bahwa *stock split* akan menambah jumlah saham yang beredar. Atau *stock split* dapat diartikan sebagai pemecahan selembar saham emiten menjadi  $n$  lembar saham. Perusahaan menarik kembali saham yang beredar dan menukarnya dengan saham yang nominalnya lebih kecil, sehingga saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harga lembar saham berubah menjadi  $1/n$  dari harga sebelum pemecahan. *Stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.

Ada beberapa tujuan perusahaan melakukan *stock split*, diantaranya yaitu untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham dan juga supaya saham lebih menarik untuk diperjualbelikan. Likuiditas perdagangan saham ini berarti bahwa investor akan lebih mudah melakukan transaksi saham. Saham perusahaan yang tidak likuid disebabkan karena terlalu tingginya harga saham sehingga investor sulit untuk menjangkaunya, dan juga jumlah lembar saham yang tidak terlalu banyak diperjualbelikan. Sehingga perusahaan melakukan *stock split* supaya investor tertarik untuk investasi di saham perusahaan tersebut.

*Stock split* sebenarnya tidak memiliki pengaruh pada tambahan modal perusahaan, karena *stock split* merupakan suatu upaya perusahaan supaya harga saham tidak terlalu tinggi dan ditawarkan kepada investor pada rentang harga tertentu. Namun, nilai yang tercatat di perusahaan tidak

mengalami perubahan, sehingga *stock split* ini dianggap tidak memiliki nilai ekonomis (Fahmi, 2015). Namun, dalam praktiknya banyak perusahaan melakukan kebijakan *stock split* meskipun sebenarnya tidak berpengaruh pada tambahan modal perusahaan, hal seperti ini menunjukkan bahwa kebijakan *stock split* ini merupakan hal yang penting. Tingginya harga saham akan berpengaruh pada minat para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga saham dengan harga yang tinggi menjadi tidak fluktuatif lagi (Boedhi dan Princess, 2011).

Harga saham yang terlalu tinggi membuat minat investor menjadi menurun untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan, terlebih lagi investor perorangan. Mereka mungkin akan mencari saham perusahaan lain yang harganya lebih menarik dan diprediksi akan memberikan keuntungan yang besar. Hal seperti ini pasti tidak ingin dialami oleh perusahaan, yaitu kurangnya minat investor untuk menempatkan dananya di perusahaan. Kejadian seperti ini dapat dikatakan bahwa saham perusahaan tidak likuid lagi. Sehingga banyak perusahaan yang harga sahamnya dinilai memiliki harga yang terlalu tinggi, perusahaan melakukan *stock split*. Pada saat harga saham turun maka akan menimbulkan reaksi pasar yang nantinya juga akan berakibat pada meningkatnya harga saham sehingga akan mendatangkan *return*. Dengan *stock split* diharapkan akan mampu membuat perdagangan saham menjadi lebih likuid. Harga saham yang murah maka akan menarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga volume perdagangan saham akan meningkat.

*Volume* perdagangan saham merupakan suatu indikator untuk melihat apakah dengan adanya suatu peristiwa akan berpengaruh pada jumlah transaksi lembar saham. Untuk mengukurnya dapat menggunakan *Trading Volume Activity (TVA)* yaitu perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham yang beredar (Khajar, 2016). Semakin besar nilai TVA maka menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan. Pengumuman *stock split* oleh perusahaan umumnya akan menimbulkan reaksi pasar, karena dengan adanya pengumuman ini perusahaan berharap akan menarik perhatian para investor dan beranggapan bahwa perusahaan memiliki masa depan yang cerah. Untuk melakukan *stock split* perusahaan memerlukan biaya yang besar yang harus dikeluarkan, oleh karena itu perusahaan yang melakukan *stock split* biasanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Bagi sebagian pihak dengan adanya *stock split* ini diyakini akan memberikan manfaat seperti harga saham yang menjadi lebih rendah sehingga akan menarik perhatian bagi investor.

Kebijakan perusahaan dengan *stock split* ini merupakan suatu tindakan fatamorgana bagi para investor. Karena mereka akan merasa bahwa perusahaan telah membuat kebijakan yang memakmurkan investor. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa kebijakan *stock split* ini hanyalah tindakan kosmetika, karena akan membuat para investor luar juga merasa tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Namun ada pihak yang mendukung dan tidak mendukung atas kebijakan *stock split* ini.

Pihak yang mendukung melihat bahwa *stock split* akan memberikan harga rendah, sehingga meningkatkan likuiditas perdagangan saham di bursa dan membuat menarik para investor lain untuk memiliki saham perusahaan, sehingga investor memiliki ekspektasi yang lebih pada perusahaan, yaitu nantinya perusahaan akan memberikan *return* walaupun dalam jumlah yang kecil. Sedangkan pihak yang tidak mendukung dengan adanya kebijakan *stock split* ini karena mereka beranggapan bahwa dengan rendahnya harga saham maka akan mengurangi kepercayaan investor lain untuk berinvestasi, selain itu juga *stock split* dianggap akan membutuhkan biaya yang besar dibandingkan dengan manfaat yang akan diterima oleh investor nantinya (Dwimulyani, 2008).

Terdapat penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kesimpulan yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2007) menyatakan bahwa terdapat peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan, sehingga likuiditas perusahaan meningkat. Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mahala dkk (2015) menunjukkan bahwa dengan *stock split* pasar tidak menanggapi dengan positif sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Copeland (1979) dalam Muharam dan Hanung (2008) juga memiliki hasil bahwa volume perdagangan saham mengalami penurunan setelah perusahaan melakukan *stock split*. Penelitian lain yang dilakukan Nur Amalia (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara TVA

sebelum dan sesudah *stock split*. Namun perbedaan tersebut menunjukkan rata-rata TVA menurun setelah adanya *stock split*. Penurunan perdagangan saham ini menunjukkan bahwa *stock split* malah menyebabkan penurunan likuiditas perdagangan saham. Dengan adanya penelitian-penelitian yang memiliki kesimpulan yang bervariasi, maka mendorong penulis untuk meneliti “Pengaruh *Stock Split* terhadap *Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh *stock split* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah terdapat pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*?
4. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*?

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Periode perusahaan yang melakukan *stock split* berada di sekitar tahun 2014-2018.
2. Penelitian ini hanya untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap *return* saham, dan volume perdagangan saham.
3. *Stock split up*.
4. *Return* saham yang diteliti hanya *Abnormal return*.
5. *Volume* perdagangan saham dihitung menggunakan *Trading Volume Activity (TVA)* yaitu perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham yang beredar.
6. Dalam penelitian ini akan menggunakan *event window* 20 hari, yaitu 10 hari sebelum dilakukannya *stock split*, dan 10 hari setelah dilakukannya *stock split*.

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap *volume* perdagangan saham.
3. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

4. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan pengaruh *stock split*. Sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan setiap keputusan yang akan ditempuh.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengetahui dan memahami lebih jauh terkait kebijakan *stock split*.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan dalam mempertimbangkan keputusan investasi, khususnya terkait dengan informasi yang beredar di bursa efek terkait dengan kebijakan perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai tambahan wawasan dalam dunia pasar modal di Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi pembahasan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesisi ini menjabarkan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisa data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum penelitian, analisa data dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, saran-saran yang bersifat membangun penelitian ini.